BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar PAI

1. Pengertian Prestasi Belajar PAI

Sebelum penulis memberikan pengertian secara utuh mengenai prestasi belajar pendidikan agama, maka alangkah baiknya jika diartikan satu persatu dahulu, hal ini untuk memudahkan memahami tentang prestasi belajar pendidikan agama.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar.

a. Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, "Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok".[22]

b. Dalam kamus Bahasa Indonesia, "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan lain-lain)".[23]

---

[22] Bahri Saiful Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 19

[23] Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta : Balai Pustaka, 1996). 700

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dari pengertian tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil yang telah dicapai dari melakukan suatu kegiatan, baik secara individual maupun kelompok.

Sedangkan pengertian belajar, ada beberapa pendapat, yaitu :

a. Dr. Nana Sujana

Belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses tersebut melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. [24]

b. Prof. Dr. S. Nasution, MA

Belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. [25]

c. Drs. M. Ngalim Purwanto, MP

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah

---

[24] Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), 28

[25] S. Nasution, Didaktik Asas-asas Mengajar, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. [26]

d. Dr. Oemar Hamalik

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. [27]

e. Drs. Saiful Bahri Djamarah

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang dipelajari. [28]

Dari bebebrapa pengertian diatas dapat disimpulkan bhawa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri individu yang diperoleh melahui pengalaman dari sejumlah aktivitas, yang dilakukan dan melahui latihan. Perubahan disini tidak hanya mengenai tingkah laku siswa saja, akan

---

[26] M. Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995),

[27] Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 36

[28] Bahri Saiful Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi juga mengenai kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat dan penyesuaian diri.

Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah melalui proses belajar mengajar atau setelah mengalami interaksi lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan sebagai akibatnya adalah menimbulkan adanya perubahan tingkah laku pada diri individu. Atau dengan kata lain menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan kemajuan siswa yang dicapai setelah melakukan aktifitas belajar. [29]

Sedangkan pengertian agama adalah :

a. Dra. Zuhairini dkk

"Pendidikan agama berati usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam". [30]

b. Dr. Zakiah Drajat dkk.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran islam, yaitu berupa bimbingan dan

---

[29] Bahri Saiful Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 21

[30] Zuhairi, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asuhan terhadap anak agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat.[31]

c. Drs. Ahmad D Marimba

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani – rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. [32]

Berpijak dari beberapa pengertian prestasi belajar pendidikan agama Islam tersebut diatas, maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah suatu hasil atau kemampuan yang dicapai oleh siswa sebagai bukti dari kesungguhan dan ketekunan belajar dalam usaha terbentuknya kehidupan dan kepribadian yang baik dan utama yang sesuai dengan ajaran Islam.

---

[31] Zakiah Darajat, dkk. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1983), 86.

[32] Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : PT. Al Ma'arif, 1989), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pengertian prestasi belajar pendidikan agama Islam yang penulis maksud dalam pembahasan ini adalah suatu bukti keberhasilan yang dicapai atau diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka tertulis dalam buku raport.

2. *Macam-macam Prestasi Belajar PAI*

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Pendidikan membantu agar proses itu berlangusng secara berdaya guna dan berhasil guna. Hasil pendidikan yang berupa tingkah laku meliputi bentuk kemampuan yang menurut taksonomi Bloom dengan kawan-kawannya di klasifikasi dalam tiga aspek, yaitu :

a. Aspek Pengetahuan (cognitive)
b. Aspek Sikap (affective)
c. Aspek Ketrampilan (psychomotor)

Aspek-aspek yang diperoleh dari proses belajar mengajar itu menurut Bloom dapat dijabarkan lagi dapat bentuk-bentuk yang lebih operasional, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Apek pengetahuan (cognitive) terdiri dari 6 (enam) kecakapan, yaitu :

1. Kecakapan pengetahuan (knowledge)
2. Kecakapan pemahaman (comprehension)
3. Kecakapan penerapan (application)
4. Kecakapan penguraian (analysis)
5. Kecakapan penilaian (evaluation)

Aspek cognitive berhubungan dengan kemampuan individu mengenai dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual atau mental.

Perubahan yang terjadi pada aspek cognitive tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami. Misalnya untuk aspek cognitive seorang siswa hanya berubah pengetahuan saja, atau lebih mendalam lagi dapat berubah pemahamannya mengenai suatu hal, berubah kemampuannya dalam menerapkan pengetahuannya, berubah kemampuannya dalam menganalisis suatu kejadian, berubah kemampuannya untuk melakukan evaluasi terhadap masalah yang dihadapinya. Dengan pengertian bahwa dengan perubahan yang terjadi dalam aspek cognitive ini seorang siswa dapat diharapkan akan mampu melakukan pemecahan terhadap masalah0masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dihadapinya sesuai dengan disiplin atau bidang ilmu yang dipelajarinya.

b. Aspek sikap (affective) terdiri dari lima kecakapan, yaitu :

1. Kecakapan menerima rangsangan (receiving)
2. Kecakapan merespon rangsangan (responding)
3. Kecakapan menilai sesuatu (valuing)
4. Kecakapan mengorganisasi nilai (organitation)
5. Kecakapan menginternalisasikan (mewujudkan) nilai-nilai/pemilikan (chacterization by value or value complex).

Apabila perubahan terjadi pada aspek affective ini seorang siswa diharapkan akan lebih peka terhadap nilai dan etika yang berlaku dalam bidang ilmunya. Jika perubahan yang terjadi cukup mendasar, maka siswa tidak hanya akan menerima dan memperhatikan sesuatu nilai saja, melainkan juga akan mampu menanggapi serta mengikatkan diri pada nilai itu, mampu melakukan pengaturan suatu sistem nilai yang berlaku dalam bidang ilmunya. Dengan pengertian bahwa siswa mampu menyerap sistem nilai itu, sehingga menjadi milik pribadinya dan sebagai akibat sikap mentalnya mencerminkan sistem nilai itu. Dengan lain aspek affective mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai yang dahulu sering disebut perkembangan emosional dan moral.[33]

c. Aspek ketrampilan (psychomotor)

Aspek psychomotor menyangkut perkembangan ketrampilan yang mengandung unsur motoris. Yang dimaksud kategori kemampuan psikomotor adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik. Jadi tekanan kemampuan yang menyangkut koordinasi syaraf otot, jadi menyangkut penguasaan tubuh dan gerak.[34]

Dari uraian tersebut diatas dapat diperoleh kejelasan bahwa aspek psikomotor terdiri dari 2 kecakapan, yaitu :

1). Ketrampilan bergerak dan bertindak.

2). Ketrampilan ekspresi verbal dan non verbal. [35]

Dari uraian diatas bahwa proses belajar mengajar pada dasarnya mengaharpkanan terjadinya perubahan dalam ketiga aspek tersebut, hanya tingkat kedalaman perubahan masing-masing aspek harus disesuaikan dengan

---

[33] Muhaimin, Abdul Ghofir, Nur Ali Rahman, Strategi Belajar Mengajar. Surabaya : CV. Citra Media, 1996), 70-72.

[34] Tim Dosen FIP-IKIP Malang, Pengantar Dasar-dasar Kependidikan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1988), 122

[35] Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta : Logos, 1999), 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan disiplin ilmu yang dipelajarinya. Dengan demikian, perubahan yang diharapkan terjadi dalam ketiga aspek itu, akan berpengaruh terhadap tingkah laku murid sehingga pada akhirnya cara berfikir, cara merasa, dan cara murid melakukan sesuatu hal akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku pada dirinya. Segala sesuatu yang dipelajarinya hendaknya merupakan suatu landasan bagi dirinya untuk melakukan usaha-usaha pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapinya dikemudian hari.

Hal ini berarti bahwa perubahan yang terjadi pada dirinya harus merupakan perubahan tingkah laku yang mengarah ke tingkah laku yang lebih baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar pendidikan agama merupakan suatu proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku seseorang sesuai dengan taxonomy tujuan pendidikan agama yang meliputi aspek cognitive, affective dan psychomotor. Dan sifat perubahan yang terjadi pada masing-masing aspek tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PAI*

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut.

Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. [36]

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. [37]

Sumadi Suryabrata mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar, yaitu :

---

[36] Moh Uzer Usman, dkk, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 10

[37] Muhibbin Syah, Psikologi, 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor Internal

Yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar. Faktor ini meliputi faktor fisiologi dan psikologi. [38]

1. Faktor fisiologi, antara lain :

   a. Keadaan jasmani pada umumnya

      Keadaan jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar siswa, misalnya keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar.

   b. Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu

      Dalam hal ini adalah fungsi-fungsi panca indra seperti mata, telinga dan sebagainya. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan panca indranya. Oleh karena itu, berfungsinya panca indra merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik.

2. Faktor Psikologi

   Yang dimaksud faktor psikologi disini adalah suatu faktor atau hal yang dapat mendorong aktifitas

---

[38] Sumardi Suryabrata, Psikologi Pendidikan. (Jakarta : Rajawali Press, 1971), 233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar atau suatu hal atau faktor yang menjadi alasan dilakukannya belajar.

Arden N. Frendsen mengatakan bhawa yang mendorong seseorang untuk belajar antara lain :

- Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidikan dunia yang lebih luas.
- Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
- Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- Adanya ganjaran dan hukuman sebagai akhir daripada belajar. [39]

Selanjutnya, Slameto melengkapi dengan mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar pada anak/siswa, antara lain :

---

[39] Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 34-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Intelegensi

Menurut J.P. Chaplin, intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang komplek dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor lain.

b. Perhatian

Menurut Ghozali perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu obyek/sekumpulan obyek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Minat

Menurut Hilgrad, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan senang. Oleh karenanya, minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d. Bakat

Menurut Hilgrad, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Dan kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.

Sebagai pendidik mengetahui dan menempatkan siswa sesuai dengan bakatnya sangatlah penting, karena bahan pelajaran yang dipelajari siswa yang sesuai dengan bakatnya, akan lebih berhasil dengan baik karena ia akan belajar dengan senang hati dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Motifasi

Yaitu daya pengerak/pendorong manusia dalam melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam proses belajar harus diketahui apa yang mendorong siswa agar mau belajar dengan baik dan melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang belajar. Motif-motif tersebut dapat ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan dan kebiasaan-kebiasaan yang terkadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Oleh karenanya, motif yang kuat sangatlah perlu didalam belajar agar siswa lebih bersungguh-sungguh dalam belajarnya.

f. Kematangan

Yaitu suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru.

Kematangan disini bukan berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan adanya latihan lathan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang matang belum tentu dapat melaksanakan kecakapannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum belajar. Dan belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap/matang.

g. Kesiapan

Menurut Jamies Dever, kesiapan adalah kesediaan untuk memberi responden/bereaksi.

Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, kerana jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka belajarnya akan lebih baik. [40]

M. Ngalim Purwanto, mengikhtisarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut :

---

[40] Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1987), 55-59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

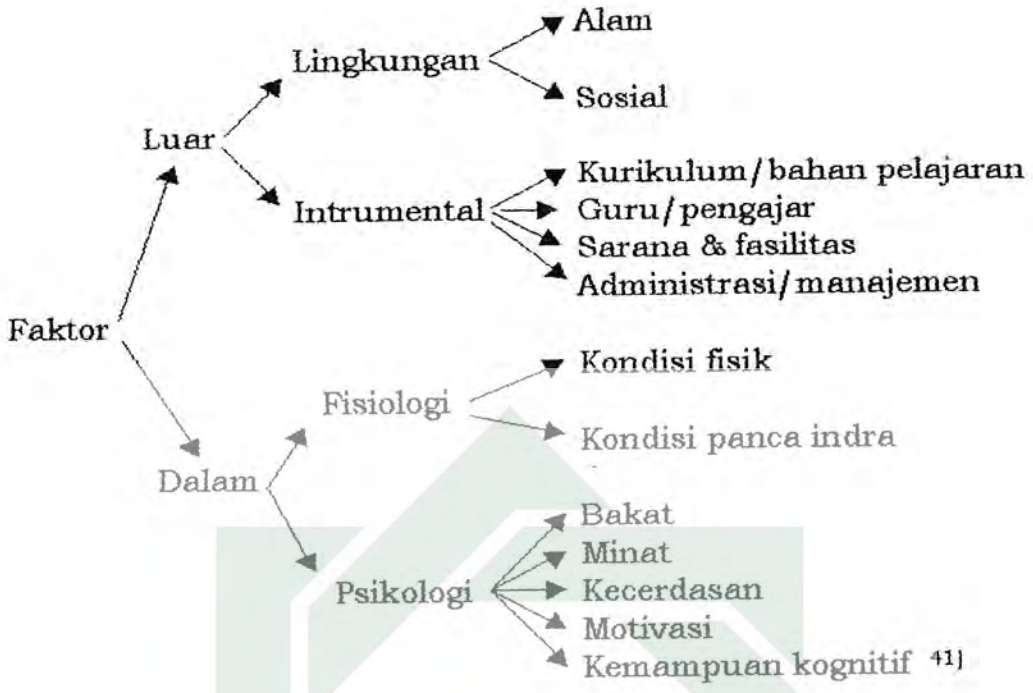

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar. Faktor ini meliputi faktor sosial dan faktor non sosial.

Ad 1. Faktor sosial

Adalah faktor manusia (hubungan manusia dengan manusia). Yang dalam hal ini termasuk lingkungan hidup dimana makhluk itu berada. Faktor ini antara lain :

a. Lingkungan keluarga

---

[41] M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Lingkungan sekolah

c. Lingkungan masyarakat

Ad Faktor lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan anak, sebab pertama kali anak hidup dan bergaul sehari-hari adalah dengan keluarga. Hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar anak yang timbul dari keluarga sebagai berikut :

1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik ankanya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya : mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajar, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar/tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan yang dialami dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar akan tetapi seringkali mereka memperlihatkan pertengkaran dihadapan anak-anak mereka dan lain-lain. Semuanya ini dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajar, mungkin anak anak itu sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapat tidak memuaskan bahkan mungkin gagal. Hal ini bisa terjadi pada diri anak dari keluarga yang orang tuanya nikah usia dini.

2. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya/dengan anggota keluarga yang lainpun turut mempengaruhi belajar anak, wujud relasi itu misalnya : apakah hubungan itu penuh kasih sayang dan pengertian ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang telalu keras atau sikap acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan saudara/ anggota keluarganya yang lain tidak baik akan dapat menimbulkan problem sejenisnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebetulnya relasi antar anggota keluarga itu erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Uraian cara orang tua mendidik diatas menunjukkan relasi yang tidak baik. Relasi yang semacam ini akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu.

3. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi/kejadian yang sering terjadi didalam keluarga, dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, tegang, tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Keterbatasan ekopnomi akan membuat terbatasnya fasilitas, sarana dan prasarana untuk belajar sehingga mempengaruhi terhadap kegairahan untuk belajar.

5. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua, bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. [42]

6. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan orang tua/kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Ad Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan terpimpin, terarah dan terkontrol serta mempunyai program yang terencana. Lingkungan yang memadai dan sehat adalah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar PAI terutama cara mengajar dan alat-alat pelajaran yang digunakan.

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan mengatakan :

Sekolah yang cukup alat-alat dan peralatan yang diperlukan untuk belajar dan ditambah dengan cara mengajar yang baik dari gurunya, kecakapan guru

---

[42] Sukardi, Bimbingan, 56-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar anak. [43]

Sebaliknya seolah yang kurang memenuhi syarat juga mempengaruhi terhadap kelancaran bidang study pendidikan agama Islam. Sedangkan Suwarno mengatakan :

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebab mempunyai bentuk (form) yang jelas. Dalam arti memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi, misalnya : disekolah ada rencana pelajaran dan peraturan-peraturan lain yang menggambarkan bentuk dari program sekolah secara keseluruhan. [44]

Maka dimulainya anak masuk sekolah itu akan mengalami lingkungan yang lain dibandingkan dengan lingkungan keluarganya, karena dengan sekolah akan terikat oleh aturan-aturan yang mengikutinya.

Ad Faktor lingkungan masyarakat

Yang dimaksud dengan lingkungan masyarakat adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. [45]

---

[43] Ngalim Purwanto, Psikologi, 105

[44] Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan, (Jakarta : Aksara Baru, 1988), 70

[45] M. Daltono, Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rhineka Cipta, 1996),133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh lingkungan masyarakat itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak langsung, seperti pergaulan sehari-hari dngan orang lain, teman-teman kita, kawan-kawan sekolah dan lain-lain, yang tidak langsung misal : melalui radio, TV, membaca buku, majalah dan sebagainya.

Ad 2. Faktor Non Sosial.

Yang dapat dikelompokkan kedalam faktor non sosial dalam belajar antara lain : keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang maupun malam), tempat (letaknya, gedungnya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (misalnya : alat tulis, buku, alat peraga dan sebagainya yang biasanya disebut dengan alat pelajaran). [46]

Semua faktor tersebut diatas harus diatur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu proses belajar anak secara maksimal, karena hal tersebut juga dapat mempengaruhi terhadap proses belajar dan hasil belajar pada anak.

---

[46] Suryabrata, Psikologi, 233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Anak Tunggal dan Anak Bersaudara

1. Pengertian Anak Tunggal dan Anak Bersaudara

Dalam bab pendahuluan telah penulis kemukakan, bahwa yang dimaksud anak tunggal adalah orang tua yang hanya memiliki seorang anak saja. [47]

Adapula yang berpendapat bahwa anak tunggal adalah anak yang tak bersaudara. [48]

Dua pengertian diatas memang berbeda, namun perbedaan dari masing-masing pengertian disitu tidak berarti berlainan maksudnya, sebab pengertian diatas berlainan sudut pandangnya. Yang pertama, cara tinjauannya dilihat dari orang tuanya, apabila ada orang tua yang hanya mempunyai satu anak saja, maka anak yang hanya satu itu disebut anak tunggal, sehingga pengertian yang pertama berbunyi : anak tunggal adalah orang tua yang hanya memiliki seorang anak saja.

Kemudian, bila kita meneliti pengertian kedua, jelas sekali bhawa pemberian pengertian tentang anak tunggal ditinjau dari segi status anak dalam keluarga, bukan ditinjau

---

[47] Gerungan, Psikologi Sosial, (Bandung : PT. Eresco, 1996), 191

[48] Ensiklopedia Indonesia, Edisi Khusus I (Jakarta : Ichtiar Baru Avn Hoeve, 1980), 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari orang tuanya, sehingga ia memberikan penertian bahwa anak tunggal adalah anak yang tak bersaudara.

Sedangkan terbentuknya anak tunggal itu disebabkan macam-macam kemungkinan diantaranya adalah :

1. Disebabkan kehadiran anak tunggal tersebut memang direncanakan. Berarti sudah sejak semula diharapkan hanya memiliki satu orang anak saja.
2. Ialah kondisi anak tersebut tidak direncanakan. Hal ini berarti orang tua sejak semula, sejak sebelum menikah bercita-cita memiliki anak lebih dari satu tetapi karena sesuatu sebab maka sepanjang hidup orang tua tersebut hanya berhasil memperoleh seorang anak saja.

Menurut Kaplan "Seorang anak menjadi tunggal karena saudaranya meninggal, karena orang tuanya menikah pada usia lanjut, atau bercerai pada usia muda". [49]

Dari berbagai pengertian diatas, disini penulis memberikan kriteria tentang anak tunggal itu ialah : anak yang hanya satu-satunya, anak yang adik kakaknya meninggal sehingga ia tinggal sendirian dan anak yang adik atau kakaknya diasuh oleh keluarga lain sehingga ia sendirian.

---

[49] Singgih D Gunarsa, Ny. Singgih D Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 1986], 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Itulah yang termasuk anak tunggal dalam pembahasan ini.

Kemudian yang dimaksud anak bersaudara adalah : anak yang berkakak adik. Mengenai anak tunggal ini penulis pikir tidak ada masalah.

2. *Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Tunggal dan Anak Bersaudara*

a. Pengertian bimbingan orang tua

Dalam Islam membimbing anak merupakan kewajiban orang tua baik dari segi jasmani maupun rohani, bahkan anak sejak dalam kandungan, orang tua harus memberikan bimbingan dalam bentuk berdoa agar anak kelak menjadi anak yang berguna bagi orang tua, masyarakat dan negara (anak sholeh). Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Imran ayat 35 :

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي
بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ (سورة: العمران: ٣٥)

Artinya : (Ingatlah) ketika istri Imran berkata : "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". [50]

Dengan demikian orang tua mempunyai arti penting yaitu sebagai peletak dasar fundamental dalam membimbing belajar anak yang dimulai sejak anak dalam kandungan (pendidik prenatal) sampai anak dewasa.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai hal tersebut diatas, perlu kiranya mengetahui tentang pengertian dari bimbingan itu sendiri.

Dalam bahasa Inggris bimbingan adalah Guidance yang diartikan secara umum sebagai bantuan atau tuntunan. [51]

Sedangkan bimbingan menurut Ngalim Purwanto ialah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya. [52]

Dalam Al Qur'an telah dikemukakan dalam Surat Al Luqman ayat 13, yaitu :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ

---

[50] DEPAG RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Yayasan Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1983), 81.

[51] Jumhur Moh Surya, Moh, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Bandung : CV. Ilmu, 1975), 25

[52] M. Ngalim Purwanto, 1996. Padministrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (سورة لقمان: ١٣)

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya ketika ia memberi pelajaran kepadanya : "Hai ankku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah keDzaliman yang besar". [53]

Pada dasarnya memang secara umum bimbingan dapat diakatakan sebagai bantuan atau tuntunan dari seseorang kepada orang lain yang memerlukannya. Akan tetapi tidak semua bantuan dapat dikatakan bimbingan.

Adapun bimbingan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah bantuan yang dapat menunjang keberhasilan belajar anak di sekolah. Dengan dmikian bimbingan yang diberikan haruslah bimbingan yang berkaitan dengan kegiatan belajar anak selama berada dalam sekolah. Sebab, tanpa bimbingan dan pengarahan dari orang tua maka anak mengalami kesulitan sendiri.

Jadi pada dasarnya arti bimbingan sebagaimana tersirat diatas tadi dalam bukunya Imam Barnadib yang menyebutkan :

---

[53] DEPAG RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Yayasan Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1983), 654.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Keteladanan [54]
2. Pengawasan
3. Pemberian bantuan dalam belajar
4. Pengaturan waktu belajar [55]

Sedangkan orang tua adalah orang yang sudah tua, ibu, bapak, orang-orang tua, orang yang dinaggap tua (pandai, cerdik, pandai). [56]

Dari definisi tersebut dapatlah dipahami bahwa maksud bimbingan orang tua adalah bantuan atau pertolongan orang tua kepada anaknya berupa bimbingan belajar. Meliputi, pemberian bantuan dalam belajar, pengaturan waktu belajar, mengawasi kegiatan di rumah dan sikap dan tauladan dari orang tua. Kesemuanya itu memungkinkan dapat membantu dan menolong kesuksesan belajar anak-anaknya di sekolah.

b. Bentuk-bentuk bimbingan orang tua

Dalam lembaga informal kedudukan orang tua sebagai pendidik yang utama, bahkan yang pertama mempunyai kaitan erat dengan pendidikan formal. Dalam hal ini bimbingan yang diberikan orang tua harus disesuaikan

---

[54] Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Statistik, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), 93

[55] Ibid, 122

[56] W.J.S Poerdarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 688.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Keteladanan [54]
2. Pengawasan
3. Pemberian bantuan dalam belajar
4. Pengaturan waktu belajar [55]

Sedangkan orang tua adalah orang yang sudah tua, ibu, bapak, orang-orang tua, orang yang dinaggap tua (pandai, cerdik, pandai). [56]

Dari definisi tersebut dapatlah dipahami bahwa maksud bimbingan orang tua adalah bantuan atau pertolongan orang tua kepada anaknya berupa bimbingan belajar. Meliputi, pemberian bantuan dalam belajar, pengaturan waktu belajar, mengawasi kegiatan di rumah dan sikap dan tauladan dari orang tua. Kesemuanya itu memungkinkan dapat membantu dan menolong kesuksesan belajar anak-anaknya di sekolah.

b. Bentuk-bentuk bimbingan orang tua

Dalam lembaga informal kedudukan orang tua sebagai pendidik yang utama, bahkan yang pertama mempunyai kaitan erat dengan pendidikan formal. Dalam hal ini bimbingan yang diberikan orang tua harus disesuaikan

---

[54] Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Statistik, (Yogyakarta :

[55] Ibid, 122

[56] W.J.S Poerdarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 688.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perkembangan anak, orang tua harus obyektif, tidak melindungi anak sehingga anak menajdi manja atau terlalu membiarkan tanpa bimbingan.

Dalam hal ini Dra. Ny. Soetari berpendapat bahwa hendaknya orang tua berhati-hati benar di dalam pemakaian bahasanya sehari-hari, juga dalam tngkah lakunya. Dan orang tua harus memperhatikan kehidupan sekolah anaknya. Serta orang tua harus memberikan waktu yang cukup kepada anaknya untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan sekolah dan diawasi sepenuhnya. [57]

Dengan memperhatikan pendidikan tersebut diatas, maka bimbingan orang tua terhadap anaknya dapat dikelompokkan dalam empat bentuk sebagaimana uraian berikut :

1. Keteladanan dari orang tua

   Bimbingan agama memang harus banyak berupa suri tauladan atau contoh yang baik dari orang tua. Karena orang tua juga sebagai pendidik sedangkan pendidik adalah pemimpin dan pemimpin harus membimbing.

---

[57] Bernadib, Pengantar, 121-122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Percontohan adalah alat pendidik yang masih efektif karena dengan percontohan itu anak memperoleh masukan visual, sehingga mudah untuk diikuti. Hal ini disebabkan sejak lahir seorang anak sudah belajar atau diajari orang tuanya, baik secara bahasa, cara makan, berpakaian dan sebagainya. Bentuk cara belajarnya adalah dengan cara mencontoh dari segala perilaku orang tuanya dengan memayhami pendengaran, pengamatan dan kebiasaan yang diterimanya.

2. Pengawasan orang tua

Seperti diketahui tidak selamanya anak itu berada di rumah saja, dan tidak selamanya diluar rumah, anak tidak selamanya taat tapi kadang anak lupa, malas serta terpengaruh hal-hal yang kurang menguntungkan dari lingkungannya. Lebih-lebih jika anak sudah menginjak dewasa. Oleh karena itu bimbingan orang tua tidak cukup dengan memberikan bantuan belajar saja, namun masih ditunjang pengawasan dan kontrol dari orang tua secara teliti.

3. Pemberian bantuan orang tua dalam belajar

Setelah orang tuamengetahui kesulitan belajar anak baik secara langsung bertanya kepada gurunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau bertanya kepada anaknya, barulah orang tua memberikan bimbingan dan bantuan kepada anaknya untuk mengatasi masalah tersebut.

Adapun bantuan tersebut banyak ragamnya, dapat berupa mendatangkan guru privat (ahli) atau anak disuruh belajar kepada gurunya atau belajar bersama-sama temannya atau dibimbing sendiri oleh orang tuanya.

4. Pengaturan waktu belajar

Seperti diketahui bhawa besar waktu anak-anak adalah di rumah, maka agar waktu yang ada tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien, perlu adanya bimbingan orang tua dengan jalan pengaturan waktu dan disiplin belajar.

Karena jadwal kegiatan belajar bagi anak di rumah bermanfaat sekali baik bagi peningkatan pada prestasi belajar maupun bagi usaha mendidik anak agar terbiasa disiplin dan konsekwensi terhadap suatu pekerjaan diantaranya kegiatan harian yang paling utama dibuatkan sebuah jadwal. Sehingga anak akan terbiasa hidup teratur dan bersikap disiplin dalam mematuhi jadwal sejak kecil hingga dewasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara masalah bimbingan orang tua terhadap anak tunggal dan anak bersaudara tentunya sangat berbeda. Arena ank tunggal adalah anak yang hanya satu tidak mempunyai saudara tentunya mendapat pengawasan yang lebih banyak dari orang tuanya, juga kesempatan untuk dibimbing baik mengenai mata pelajaran atau pembinaan pribadi anak lebih mendalam. Karena secara nyata bimbingan orang tua tersebut hanya terpusat kepada satu anak saja. Hal ini senada dengan pendapat Singgih D Gunarsa dan Ny. Singgih D Gunarsa yang menyatakan bahwa :

> Dengan hanya memiliki seorang anak maka anak tunggal tersebut akan mendapatkan perhatian penuh dari kedua orang tuanya. begitu pula dengan kasih sayang karena kedua orang tuanya hanya mempunyai seorang anak sebagai buah hatinya mengakibatkan anak tunggal tersebut tidak akan kekurangan kasih sayang dari orang tuanya. [58]

Dari pengertian diatas, jelas anak tunggal tidak akan kekurangan perhatian (bimbingan) dari orang tuanya. kerana orang tua tidak mempunyai anak yang lain, sehingga bimbingan atau dorongan didalam memacu belajar di rumah hanya terpusat pada satu anak saja.

---

[58] Singgih D Gunarsa, Ny. Singgih D Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 1986), 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan anak bersaudara, karena orang tua mempunyai ank lebih dari satu, maka bimbingan yang diberikan orang tua itu tidak hanya tertuju pada satu anak saja tetapi juga pada anak yang lain. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan akan kurangnya bimbingan dari orang tua dalam masalah keagamaan terutama masalah pendidikan agama.

Disamping gejala yang ditimbulkan dari orang tua, pada ank bersaudara juga mengalami persaingan antar anka itu sendiri, dimana anak akan berbuat sesuatu untuk mencari perhatian dari orang tuanya. hal ini senada dengan pendapat Amir Danien Indrakusuma yang mengatakan :

> Keluarga yang besar, disamping merupakan beban bagi keluarga, juga seing menimbulkan masalah-masalah dalam pendidikannya. Misalnya ada rasa persaingan diantara anak-anaknya, timbulnya iri hati satu dengan yang lainya, juga timbulnya rasa tidak adil dari orang tua terhadap mereka. [59]

Menghadapi situasi yang demikian, orang tua dituntut ejeliannya agar perhatiannya yang berbentuk bimbingan itu tidak hanya tercurah pada salah satu anaknya saja. Namun orang tua harus mampu membagi diantara anak-anaknya.

---

[59] Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973), 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Penyediaan Sarana dan Prasarana Belajar Anak Tunggal dan Anak Bersaudara*

a. Pengertian sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. [60]

Dalam buku Organisasi dan Administrasi Pendidikan Tehnologi, oleh Suharsimi Arikunto telah dijelaskan bahwa : "Sarana dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha". [61]

Sedangkan pengertian belajar adalah : "Sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan". [62]

Dari definisi diatas, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud sarana belajar itu merupakan segala sesuatu atau apa yang dapat dipergunakan dalam proses belajar sehingga dapat menimbulkan perubahan tingkah laku, antara lain dari tidak tahu menjadi tahu.

Jadi sarana belajar itu merupakan suatu alat yang dapat membantu belajar siswa baik di rumah maupun di

---

[60] Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Tehnik Metodologi Pengajaran. Bandung : Tarsito, 1984),

[61] Suharsimi Arikunto, 1996. Organisasi dan Administrasi Pendidikan Tehnologi dan Kejuruan, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1990), 82

[62] S. Nasution, Didaktik Asas-asas Mengajar, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, oleh karena itu dlam segala bentuk kegiatan belajar mutlak dipergunakan kelengkapan alat yang digunakan dalam belajar. Adanya peralatan yang cukup memadai dalam belajar akan menambah kreatifitas siswa. Dalam belajar, sebaliknya kalau alat atau sarana tidak lengkap mak hal ini dapat mengurangi kelancaran dalam kegiatan belajar.

b. Macam-macam Sarana Belajar

1. Tersedianya tempat belajar

Suatu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya yang minimal harus dipenuhi rumah ialah harus memiliki tempat atau kamar belajar. Setiap orang hendaknya mengusahakan sedapat-dapatnya agar mempunyai suatu tempat belajar yang tertentu. Andaikata ruang belajar tidak bisa disediakan secara khusus, maka kamar tidur atau ruang makan dapat juga dijadikan tempat belajar yang sangat baik, apabila mau memperhatikan beberapa hal dan kebiasaan yang baik. [63]

---

[63] Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Surabaya: Usaha Nasional, 1963), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syarat lain untuk tempat belajar yang baik apabila memiliki penerangan cahaya yang cukup. Cahaya yang kurang atau terlalu terang akan memaksa otot-otot mata berkontraksi untuk mendapatkan gambaran huruf yang dibaca, sehingga mata akan cepat lelah, jika dibiarkan lama-lama akan mengganggu penglihatan.

2. Perabot belajar

Setiap orang yang ingin berhasil dalam belajarnya hendaknya memiliki perabot belajar yang memadai, minimal meja beserta kursinya. Adapun yang dimaksud dengan perabot belajar disini adalah meja, kursi, almari atau rak buku. [64] Selain itu dalam kegiatan belajar seseorang hendaknya memiliki buku-buku serta literatur yang dapat menunjang proses belajarnya. Dengan memiliki buku-buku tersebut maka seseorang akan mudah dalam melakukan kegiatan belajar serta dapat membantu dan memudahkan pencapaian proses belajar. Sehingga mencapai suatu hasil yang baik.

---

[64] Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Surabaya: Usaha Nasional, 1963), 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian perabot belajar yang berupa meja, kursi dan buku-buku merupakan sarana belajar yang sangat penting guna mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

3. Alat-alat tulis

Dalam segala bentuk kegiatan belajar mutlak diperlukan alat-alat tulis. Belajar tidak dapat dilakukan tanpa alat-alat belajar secukupnya. Semakin lengkap alat-alat tersebut, semakin dapat seseorang belajar dengan tidak terganggu. Diantara lat-alat tulis tersebut ialah : bulpoin, tinta, pencil, penggaris, penghapus, dan buku tulis. [65]

Berbicara masalah penyediaan sarana dan prasarana belajar anak tunggal dan anak bersaudara tidak menutup kemungkinan bahwa anak tunggal itu cenderung memperoleh sarana dan prasarana belajar yang mendukung dibandingkan anak bersaudara. Sedangkan anak bersaudara untuk memperoleh sarana dan prasarana belajar harus berbagi dengan saudara lainnya.

---

[65] Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Surabaya: Usaha Nasional, 1963),43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pierre de bie mengemukakan sebagai hasil dari penelitian-penelitiannya bahwa pengeluaran-pengeluaran untuk bahan-bahan makanan menjadi lebih besar, bilamana jumlah anak bertambah (1960) sedang pengeluaran-pengeluaran lain dikurangi. [66]

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anak yang dimiliki cenderung untuk memperoleh sarana dan prasarana belajar, guna menunjang pendidikannya akan semakin kecil, sebab orang tua harus menentukan kebutuhan yang lebih penting (kebutuhan pokok) atau juga orang tua harus membagi dengan anaknya yang lain. Sehingga terkadang orang tua yang memiliki anak yang banyak tidak begitu memperhatikan sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan.

C. Perbandingan Prestasi Belajar PAI Antara Anak Tunggal Dengan Anak Bersaudara

1. Anak Tunggal dengan Prsetasi Belajar PAI

Sebagaimana bahwa anak tunggal itu adalah anak yang tidak mempunyai kakak atau adik dalam keluarganya, sehingga ia mendapatkan perhatian yang penuh dari orang

---

[66] J.B.A.F Maijor Polak, Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas, (Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1985), 343

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuanya. ia memperoleh bimbingan dari orang tuanya lebih banyak dan mendapatkan fasilitas belajar atau sarana belajar yang tercukupi. Yang hal itu akan menunjang prestasi belajar mereka di sekolah. Tetapi kadangkala orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak tunggal ini cenderung sangat berlebihan, akibatnya anak tunggal ini mengalami hambatan dalam tugas perkembangannya. Karena mengalami hambatan dalam tugas perkembangannya ini, maka berpengaruh juga dalam prestasinya di sekolah, anak suka menggantungkan kepada orang tua, anak kurang bisa mandiri, egois dan lain-lain.

Mengingat bahwa anak tunggal itu tidak mempunyai saingan dalam keluarga, maka dia tidak punya bandingan dalam prestasi yang telah dicapai di sekolah, sehingga sulit untuk maju karena tidak ada rasa kompetisi. Seandainya ia tidak sendirian dalam keluarga, kemudian kakak atau adiknya itu memiliki prestasi yang baik, tentu dalam hatinya ada dorongan untuk mengejar ketinggalannya, namun karena ia tidak mempunyai saudara sehingga tidak ada yang dibuat bandingan sulit untuk memacu prestasi mereka. Dan kalau mereka terlalu dimanja, maka kedua orang tuanya seolah-olah tidak tega untuk menekan dalam rangka meraih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi belajar yang tinggi.

> Seorang anak tunggal tidak atau kurang mengalami pertentangan-pertentangan yang biasanya terjadi diantara saudara-saudaranya sekandung. Perselisihan, rasa iri hati, tolong menolong, pendekatan pribadi yang selalu terdapat dalam keluarga tidak pernah dialaminya. Seolah-olah kehidupan anak tunggal begitu menyenangkan karena perlindungan terus-menerus diberikan oleh orang-orang dewasa yang berada di sekelilingnya. Oleh karena itu sering dialami adanya kelemahan dalam hubungan antar pribadi diluar lingkungan rumahnya. Anak tunggal tersebut menjadi lebih cepat putus asa, lebih pemalu, egoistis, manja dan lain-lain. [67]

Kalau demikian adanya, maka anak tunggal memang mempunyai kelemahan dalam kematangan sosialnya, hal ini disebabkan oleh adanya hambatan0hambatan yang mempengaruhi tugas perkembangannya, termasuk didalamnya sifat manja, egoistis, terlalu banyak ditolong oleh orang tuanya, dan lain-lain.

Pernyataan diatas adalah berkaitan erat dengan faktor-faktor eksternal yang mampu membentuk pribadi anak memiliki sifat-sifat tersebut diatas. Sekarang kita meninjau dari faktor internal, atau faktor potensi yang dibawah anak tunggal sejak lahir.

> Menurut Bakwin dan Bakwin bahwa : "Sejumlah besar para jenius anak-anak superior adalah anak tunggal". Jadi

---

[67] Singgih D Gunarsa, Ny. Singgih D Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 1986), 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak yang berstatus sebagai anak tunggal ternyata banyak yang menjadi superior dan jenius yang berarti potensi seorang anak tuinggal biasanya banyak yang mempunyai potensi tinggi. Hal ini juga dikemukakan oleh Meller : " ..... dari penelitian yang dilakukan terhadap besarnya keluarga dan kepribadian, ditemukan bahwa anak-anak tunggal tergolong mempunyai intelegensi diatas rata-rata ....." [68]

Dari beberapa uraian mengenai anak tunggal dengan prestasi belajar pendidikan agama, dapatlah penulis memberikan suatu kesimpulan bahwa pada diri anak tunggal ada segi kerugian dalam upaya mencapai prestasi yang tinggi. Dan ada juga segi keuntungan yang diperoleh anak tunggal.

Keuntungan yang diperoleh anak tunggal adalah :

1. Tingkat intelegensi mereka yang rata-rata diatas bila dibandingkan anak bersaudara, dengan intelegensi yang tinggi ini sangat mendukung untuk mencapai prestasi yang baik.
2. Adanya kesempatan mendapatkan bimbingan yang sangat banyak dari orang tua bila dibandingkan dengan anak bersaudara sehingga dapat menunjang prestasi belajar mereka di sekolah.

---

[68] Singgih D Gunarsa, Ny. Singgih D Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 1986), 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sarana dan prasarana belajar yang tercukupi, ini juga bisa mempengaruhi prestasi belajar mereka di sekolah.

Adapun kerugian yang timbul dan menghambat anak tunggal untuk mencapai prestasi yang tinggi adalah :

1. Perhatian dari orang tua yang serba terlalu mengakibatkan anak menghadapi problema, yaitu mengalami hambatan dalam perkembangan sosialnya.
2. Anak tunggal biasanya memiliki sifat manja, akibatnya terlalu sering mendapatkan pertolongan dari orang tuanya, sehingga anak sering menggantungkan, malas untuk berfikir, egoistis, cepat putus asa bila menghadapi masalah yang sulit.
3. Anak tunggal kurang mengalami emosional , yang sebenarnya diperlukan untuk melengkapi perkembangan kepribadiannya. Hal ini disebabkan anak tunggal kurang atau bahkan tidak pernah mengalami konflik dengan saudaranya, sedang konflik dengan orang tuapun tidak sebanyak dengan keluarga yang banyak anak.

2. Anak Bersaudara Dengan Prestasi Belajar PAI

Dalam struktur keluarga, anak bersaudara memang secara jelas kurang mendapatkan perhatian dari orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan dengan anak tunggal. Meskipun ia mendapat perhatian dan bimbingan, namun tidak sebanyak yang diperoleh oleh anak tunggal, karena tidak bisa diingkari lagi, bahwa orang tua harus membagi perhatian dan bimbingan kepada seluruh anaknya, apalagi yang mempunyai tiga anak ke atas, tentunya orang tua harus pandai-pandai membagi bimbingan dan perhatian.

> Keluarga yang besar, disamping merupakan beban bagi keluarga, juga sering menimbulkan masalah-masalah dalam pendidikan. Misalnya adanya rasa persaingan diantara anak-anaknya, timbulnya iri hati satu dengan yang lainnya dan timbulnya rasa tidak adil orang tua terhadap mereka. [69]

Salah satu keuntungan yang diperoleh anak bersaudara ini adalah adanya rasa persaingan dengan saudara atau adiknya, dengan adanya rasa persaingan ini, maka anak akan berusaha memperoleh perhatian dari orang tuanya, termasuk cara yang mereka tempuh agar mendapat perhatian adalah memacu prestasi belajarnya, kalau sudah mendapatkan prestasi yang tinggi tentu orang tua akan memperhatikannya.

Sebaliknya anak yang prestasinya kurang bila dibandingkan saudaranya, maka akan berusaha agar bisa menyamai saudaranya.

---

[69] Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973), 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun di lain pihak, kasih sayang yang diberikan orang tua tidak merata, atau dengan kata singkat, orang tua tidak seimbang dalam memberikan perhatian dan kasih sayangnya, akibatnya anak yang kurang mendapatkan kasih sayang itu mengadakan perlawanan dan berbuat sesuatu yang tidak baik dan tidak menyenangkan. Namun keuntungan yang diambil dari sifat agresif dan permusuhan ini adalah dalam diri anak terdapat keinginan yang besar untuk dikasihi dan dibimbing.

Apabila orang tua mau mengerti keadaan yang dialami oleh anaknya, maka secepatnya orang tua mengadakan perubahan sikap, dengan perubahan sikap ini sangat mendukung keberhasilan anak yang tadinya agresif dan memusuhi, menjadi anak yang taat dan mudah untuk dibimbing. Kalau bimbingan berlangsung secara intensif dan orang tua tidak lagi membeda-bedakan antara ank-anaknya, maka sangat memungkinkan anak ini menjadi berprestasi, kerana persaingan yang terjadi dalam keluarga adalah persaingan yang sehat, ada perasaan gengsi bila prestasinya kalah bila dibandingkan dengan adik atau kakaknya.

Disamping itu, ada kendala yang ikut menentukan keberhasilan anak bersaudara,yaitu masalah ekonomi keluarga,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalau mereka tergolong keluarga besar, sedang ekonomi tidak mencukupi, maka inipun akan berpengaruh terhadap prestasi anak dalam belajarnya. Begitupun pengalaman keagamaan pada orang tua.

Kalau pada diri anak tunggal ada segi positif dan segi negatif, maka begitu juga yang terjadi pada diri anak bersaudara.

Segi positif nya adalah :

1. Anak bersaudara biasanya ada rasa persaingan antar saudara sehingga mereka tidak mau kalah dalam memacu prestasi belajarnya. Hal ini mendorong anak bersaudara untuk berpacu meraih prestasi yang tinggi.
2. Dari segi emosionalnya, anak bersaudara sering menghadapi suatu masalah atau pertentangan, baik dengan saudara atau dengan orang tuanya. Ini bisa mendorong anak untuk cepat dewasa dalam berpikir.

Segi negatifnya adalah :

1. Kurang mendapatkan bimbingan dan perhatian dari orang tua atau kalau ia mendapatkan bimbingan tentunya tidak sebanyak yang didapatkan anak tunggal, mengingat pada anak bersaudara perhatian orang tua harus terbagi.
2. Kalau orang tua kurang bersikap adil, maka akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan emosi anak.

3. Oprang tua kurang bisa mencukupi kebutuhan anak bersaudara karena harus membagi dengan anaknya yang lain.

Demikian tinjauan tentang anak tunggal dan anak bersaudara. Dalam pembahasan ini telah banyak uraian mengenai keadaan anak tunggal dan anak bersaudara, termasuk juga bimbingan orang tua terhadap anak tunggal dan anak bersaudara, juga perhatian orang tua dalam hal ini penyediaan sarana dan prasarana anak tunggal dan anak bersaudara.

Untuk mengetahui perbedaan prestasi meraka, kita akan membahasnya dalam bentuk data statistik di bab IV, walaupun secara teoritis telah banyak diuraikan mengenai perbedaan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id